

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk membentuk akal, mengembangkan potensi dan kepribadian yang baik adalah sekolah. Sekolah juga merupakan jalan untuk mewujudkan cita-cita siswa dan menjadikan siswa sebagai manusia yang utuh. Sekolah merupakan tempat terjadinya suatu proses pendidikan. Pendidikan awal yang ditempuh oleh siswa umumnya pendidikan dasar. Harian Silabus. mpi (11 Febuari, 2017) mengemukakan mengenai pendidikan dasar, yaitu Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam bermasyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan guna memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar.

Aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan perlu diselenggarakan sejak anak memasuki pendidikan dasar. Diselenggarakannya pendidikan dasar guna memberikan bekal dasar yang diperlukan oleh anak, salah satunya mengenalkan materi menggunakan benda-benda konkret dan pengalaman langsung melalui kegiatan pembelajaran. Anak akan tertarik, bahkan secara tidak sadar sedang melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah sebuah proses dasar dari perkembangan hidup individu. Dengan belajar individu dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu tersebut, sehingga tingkah lakunya menjadi berkembang (Soemanto, 2012, hlm 104). Belajar dapat mengarahkan perilaku individu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Nilai hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kemampuan dan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Menurut Arifoedin (2015, hlm 33) prestasi belajar merupakan hasil yang anak dapatkan berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sehingga

terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, sedangkan dalam arti praktis prestasi belajar merupakan penguasaan sikap, pengetahuan maupun keterampilan oleh siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikator mata pelajaran tersebut serta ditunjukkan dengan nilai hasil tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Menurut Surya (2004, hlm 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dari ketiga aspek tersebut dibentuk dari proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru. *Output* prestasi belajar terdapat tiga aspek yaitu aspek sikap yang merupakan perubahan sikap atau karakteristik siswa ke arah tertentu yang terbentuk melalui kegiatan pembelajaran dan lingkungan belajar siswa, aspek pengetahuan atau informasi baru yang bertambah melalui kegiatan belajar dan pengalaman langsung, dan aspek keterampilan yang didapatkan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Umumnya prestasi belajar berupa simbol yang mencerminkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor diantaranya faktor dari dalam dan luar. Faktor luar meliputi lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan sosial budaya dan instrumental yakni kurikulum/materi ajar, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi yakni kondisi fisik/fisiologis dan kondisi panca indera serta faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif (Djamarah, 2015, hlm 176-205).

Faktor internal mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Kondisi fisik yang kurang normal dapat menyulitkan siswa untuk melakukan aktifitas layaknya siswa dengan kondisi fisik yang lengkap, minat dan bakat yang dimiliki, kemampuan intelektual, dan kondisi psikologis atau

emosi siswa yang dapat mengganggu siswa untuk berkonsentrasi saat sedang belajar. Faktor eksternal seperti, sarana prasarana, metode, materi ajar dan perhatian dari guru atau orang tua sangat diperlukan saat di sekolah dan di rumah. Keadaan lingkungan belajar yang kondusif mempunyai beberapa kriteria dengan ciri-ciri tertentu.

Data prestasi belajar yang dirilis oleh Kemendikbud mengenai pencapaian nilai *Programmer for International Student Assessment* (PISA) pada Desember 2016. *Release* ini dilakukan bersama 72 negara lainnya pada tahun 2015, menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia sebesar 22,1 point pada prestasi belajar sains, literasi dan matematika. Mendikbud, Muhadjir Efendi pada saat itu mengungkapkan bahwa Indonesia masih banyak sekali PR karena pencapaian masih di bawah rerata negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Kemendikbud, 06 Desember 2016).

Meskipun Indonesia sudah mencapai peningkatan, prestasi belajar siswa di Indonesia masih di bawah rerata negara lain. Hasil reset ini mengungkapkan adanya beberapa variasi prestasi siswa di sekolah. Salah satunya bahwa sekolah memegang peranan sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Serta kepala sekolah memegang kendali yang besar terhadap tata kelola sekolah yang baik. Tata kelola sekolah akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Sekolah merupakan lingkungan belajar siswa, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, menemukan dan mengasah keterampilan yang dimilikinya, serta dapat membentuk tingkah laku.

Mariyana (2010, hlm 16) berpendapat bahwa “lingkungan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia”. Karena lingkungan dapat membentuk karakter atau tingkah laku manusia sesuai dengan lingkungan yang manusia tersebut. Secara psikologi lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada siswa sehingga siswa diharapkan dapat mengubah perilaku sesuai yang diharapkan (Amri. 2011, hlm 106). Lingkungan merupakan tempat manusia

untuk melakukan kegiatan. kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter atau kepribadian manusia, karakter yang terbentuk dapat mencerminkan suatu lingkungan. Rumah dan sekolah umumnya dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik, karena siswa terus mendapat perlakuan berupa pendidikan secara terus-menerus di dalam lingkungan belajar.

Lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Anshari dalam Manah (2017, hlm 3) Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, baik itu berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada siswa, yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana siswa bergaul sehari-harinya. Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran dilaksanakan (Saroni. 2006, hlm 82). Lingkungan belajar merupakan seluruh hal yang ada di sekitar siswa baik itu benda, manusia maupun kejadian yang di dalamnya mengandung proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat memberikan pengaruh yang kuat sehingga membentuk sikap tertentu.

Suryabarata (2006, hlm. 233-234) mengemukakan bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan sosial, dan lingkungan fisik seperti tempat belajar, alat untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan. Lingkungan belajar yang dapat membentuk sikap siswa diantara lain lingkungan belajar di rumah, dan di sekolah. Hasbullah (2011, hlm. 141) bahwa lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga golongan yaitu 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dalam penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar di rumah dan di sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi siswa di sekolah. Siswa akan sangat terbantu untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang ada dalam diri siswa. Siswa dapat mengeksplor keterampilan dan pengetahuan melalui sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Ketika anak di rumah pun,

lingkungan belajar anak perlu diperhatikan seperti kelengkapan alat belajar, pencahayaan yang terang, suasana rumah yang nyaman dan harmonis, serta orang tua yang memperhatikan waktu belajar dan membimbing anak untuk belajar di rumah sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Supardi dalam Manah (2017, hlm 4) bahwa ciri-ciri lingkungan belajar di sekolah yang kondusif yaitu 1) terhindar dari suara-suara yang mengganggu, 2) sirkulasi udara yang bersih dan segar, 3) pencahayaan alami yang baik, 4) penempatan tempat duduk yang fleksibel, 5) kerapihan dan kebersihan kelas, 6) keluaran pandangan bagi siswa dan guru. Lingkungan belajar yang kondusif menjadikan daya tarik yang dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Ciri-ciri lingkungan belajar yang dikemukakan merupakan ciri sarana prasana yang baik untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Kompas.com merilis data lingkungan belajar di Indonesia, Mendikbud menjelaskan 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Berdasarkan pemetaan Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, diketahui bahwa isi, fasilitas, proses, dan pengelolaan sebagian besar sekolah masih belum sesuai standar pendidikan yang baik seperti diamanatkan (Kompas.com. 2 Desember 2014). Kondisi tersebut sangat menarik perhatian, sekitar 10.000 sekolah belum memenuhi lingkungan belajar sesuai standar. Secara nalar, walaupun guru yang mengajar di sekolah tersebut merupakan guru yang hebat, namun jika isi, fasilitas, proses dan pengelolaan sekolah tidak memenuhi standar, maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Siswa kurang dapat mengembangkan potensi untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Terdapat beberapa kondisi/fenomena yang diprediksi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah dan di rumah. Kondisi lingkungan di sekolah menentukan proses belajar yang akan tertuju pada prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang ada disekitar sekolah seperti letak sekolah yang berada di lingkungan masyarakat berlatar belakang ekonomi yang kurang, hubungan guru dengan siswa yang kurang dekat karena tidak ada keberanian dalam diri siswa untuk bersikap terbuka kepada guru. Kondisi fisik

sekolah yang gersang atau sempit, kurang lengkapnya buku paket, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas mengakibatkan konsentrasi siswa terpecah saat kegiatan pembelajaran, baik itu karena teman sekelas yang mengganggu ataupun karena hal yang dianggap siswa menarik di luar kelas dan menyulitkan guru untuk memperhatikan secara khusus satu persatu siswanya, kondisi perpustakaan yang kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi belajar di rumah kurang mendukung dalam lingkungan sosial seperti anak jarang meminta bantuan orang tua ketika mengerjakan tugas di rumah, orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar anak di rumah, teman bermain sebaya di sekitar rumah yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar serta lingkungan fisik di rumah seperti alat belajar yang kurang lengkap, tempat belajar di rumah dengan pencahayaan yang redup. Hal tersebut tentu berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guna mendapatkan informasi. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Cilampeni 2, dilihat dari lingkungan belajar siswa pada kondisi fisik di sekolah tersebut, berada di di samping jalan raya, luas sekolah sudah yang tidak cukup luas, jumlah ruang kelas hanya terdapat 5 ruang kelas, pencahayaan kelas yang cukup, luas ruangan kurang seimbang dengan jumlah siswa, terdapat beberapa kursi siswa yang sudah rusak, alat belajar yang kurang lengkap, serta kondisi sosial seperti thubungsn ysnng terjalin baik siswa dengan siswa maupun guru dengan guru terjalin cukup baik. Kemudian saat peneliti melakukan dokumentasi kepada pihak sekolah serta menyinkronkan kembali dengan rapor hasil Ujian Akhir Semester (UAS) 2 tahun ajaran 2018/2019 bahwasannya siswa kelas V di sekolah dasar tersebut berjumlah 46 siswa dijadikan salah satu contoh sampel yang dapat mewakili keseluruhan sampel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ketuntasan Nilai Semester 2 Kelas V SD Negeri Cilampeni 2
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Mata Pelajaran	KKM	Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75,00	27	58,69%	19	41,30%
2.	PPKn	75,00	38	82,60%	8	17,39%
3.	Bahasa Indonesia	75,00	43	93,47%	3	6,52%
4.	IPA	60,00	43	93,47%	3	6,52%
5.	IPS	60,00	46	100%	-	-
6.	Matematika	60,00	43	93,47%	3	6,52%
7.	SBdP	60,00	46	100%	-	-
8.	PJOK	75,00	46	100%	-	-
9.	Bahasa Sunda	65,00	44	95,65%	2	4,34%

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dengan ketertarikan pada SD Negeri Cilampeni 2 ini kurang maksimalnya nilai yang siswa peroleh, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui hubungan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi siswa di sekolah dan ingin mengetahui sejauh mana korelasi antara lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya lingkungan belajar menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar siswa pada deskriptif korelasional Safitri, (2018, hlm 77) Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Di Kecamatan Metro Barat” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat. Kemudian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani (2017, hlm 55) “Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu” menunjukan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pada umumnya melihat kondisi prestasi belajar yang diraih Indonesia berdasarkan pencapaian nilai PISA pada Desember 2016 yang menunjukkan prestasi belajar di Indonesia masih sangat

rendah dan khususnya berdasarkan data dari salah satu Sekolah Dasar yang dijadikan sampel, sekitar 13,76% siswa belum mencapai KKM. Serta melihat kondisi lingkungan belajar yang tidak sama di setiap sekolah maupun di setiap rumah, dan sebagian besar lingkungan sekolah yang belum dapat menunjang potensi siswa. Disamping itu lingkungan belajar di sekolah dan di rumah merupakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Diperkuat dengan adanya data dari Kemendikbud, berdasarkan pemetaan Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, diketahui bahwa isi, fasilitas, proses, dan pengelolaan sekitar 25% sekolah masih belum sesuai standar pendidikan yang baik seperti diamanatkan. Permasalahan seperti ini menggugah peneliti untuk menjadikannya sebagai masalah yang patut untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah untuk membuktikan asumsi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”**

B. Identifikasi Masalah

1. Sekolah yang kurang peka terhadap sarana prasarana yang baik.
2. Kondisi fisik sekolah yang tidak cukup luas.
3. Kesulitan siswa menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas.
5. Siswa kurang berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran.
6. Guru kesulitan untuk memperhatikan secara khusus satu persatu siswanya saat kegiatan pembelajaran.
7. Alat belajar yang kurang lengkap.
8. Materi pelajaran yang kurang dipahami siswa.
9. Prestasi Belajar siswa belum memuaskan, 13,76% dari 46 siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran tertentu.

C. Batasan Masalah

1. Penulis membatasi permasalahan pada lingkungan belajar siswa di sekolah dan di rumah.
2. Lingkungan belajar berupa lingkungan sosial dan lingkungan fisik.
3. Prestasi belajar yang diteliti yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri di Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

D. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan lingkungan belajar siswa yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas V SD Negeri Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VSD Negeri Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan lingkungan belajar siswa kelas V di SD Negeri Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Desa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis hubungan lingkungan belajar siswa dengan prestasi siswa di sekolah.

- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca untuk melakukan pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas pengetahuan tentang hubungan lingkungan belajar yang baik dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan acuan untuk dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa di sekolah.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk mengetahui bahwa pentingnya faktor eksternal terhadap prestasi siswa di sekolah.
- 3) Agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman dan nyaman untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Untuk dapat memilah dan memilih sekolah dengan lingkungan belajar yang baik, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

G. Devinisi Operasional

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Anshari dalam Manah (2017, hlm 3) Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, baik itu berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada siswa, yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana siswa bergaul sehari-harinya. Hasbullah (2011, hlm. 141) bahwa lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga golongan yaitu 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dalam penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar di rumah dan di sekolah.

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya proses atau kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan informasi atau pembelajaran dari seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih. Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, terutama untuk mendapatkan pengetahuan alam dan pengetahuan sosial serta dapat dijadikan untuk kegiatan interaksi dalam memperoleh sumber pengetahuan. Lingkungan belajar di rumah merupakan lingkungan utama bagi anak, karena anak memperoleh pendidikan pertamanya melalui keluarga, di sekolah anak mendapatkan banyak pengetahuan yang bersifat formal yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi anak di sekolah. Siswa akan sangat terbantu untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang ada dalam diri siswa. Siswa dapat mengeksplor keterampilan dan pengetahuan melalui sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar siswa di sekolah dan di rumah dengan indikator Suryabarata (2006, hlm. 233-234):

- a. Lingkungan sosial
- b. Lingkungan fisik, seperti:
 - 1) Tempat belajar
 - 2) Alat untuk belajar
 - 3) Suasana belajar
 - 4) Waktu belajar

2. Prestasi Belajar

Menurut Surya (2004, hlm 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang akan terus dilakukan dan prestasi merupakan suatu hasil dari proses kegiatan belajar itu sendiri. Baik atau tidaknya prestasi yang diraih bergantung pada proses belajar yang sudah dijalani oleh seseorang. Jika seseorang sungguh-sungguh untuk menjalani

proses belajarnya, maka orang tersebut akan memperoleh prestasi yang memuaskan. Sebaliknya, jika seseorang tidak sungguh-sungguh dalam menjalani proses belajarnya, maka orang tersebut tidak akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Prestasi belajar yang diukur pada penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor dilihat dari nilai hasil Ujian Akhir Semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019, yang mengacu pada kriteria standar masing-masing sekolah.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memudahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana alur penelitian. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada penelitian ini berisikan uraian mengenai pendahuluan skripsi berupa 1) Latar Belakang, 2) Identifikasi Masalah, 3) Batasan Masalah, 4) Rumusan Masalah, 5) Tujuan Penelitian, 6) Manfaat Penelitian, 7) Definisi Operasional, 8) Sistematika Skripsi.

2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Bab II pada penelitian ini berisikan uraian 1) kajian teori mengenai lingkungan belajar dan prestasi belajar sebagai pondasi penelitian, 2) penelitian terdahulu sebagai penguat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, 3) kerangka teori mengenai skema penelitian, serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III pada penelitian ini berisikan mengenai metode penelitian berupa 1) metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, 2) Populasi dan Sampel Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 4) Teknik Analisis Data dan, 5) Prosedur Penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV pada penelitian ini berisikan mengenai hasil penelitian, hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, jawaban mengenai rumusan masalah

yang dirumuskan oleh peneliti dan pembahasan ulang mengenai hasil penelitian serta hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian.

5. Bab V Simpulan Dan Saran

Bab V pada penelitian ini berisikan uraian mengenai simpulan penelitian dan saran peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.